

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerasnya arus globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas guna siap menghadapi berbagai macam tantangan di masa depan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melahirkan insan atau sumber daya manusia yang bermutu agar dapat menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu pondasi terpenting bagi suatu negara dalam meningkatkan kualitas perilaku dan daya intelektual warga negaranya. Keberhasilan suatu negara pun tidak terlepas dari kemajuan pendidikan yang dilakukan oleh negara itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan haruslah sistematis atau terencana. Hal ini guna mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya, peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri maupun dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berguna untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas saja. Akan tetapi, pendidikan juga memiliki peran untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia serta mandiri dan tanggungjawab sebagai warga negara yang demokratis.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar atau pembelajaran. Dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dikatakan pula bahwa pembelajaran merupakan bantuan dari pendidik kepada peserta didik, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, penguasaan materi serta membentuk kepribadian dan keyakinan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan strategi belajar yang menarik serta inovatif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang baru dalam kegiatannya dan membantu peserta didik dalam memahami materi.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal saja, tetapi peserta didik juga harus memahami materi yang telah dipelajarinya. Pemahaman merupakan bentuk penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik. sebagaimana dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar (dalam Sudaryono, 2012, hlm. 44) bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Seseorang dikatakan memahami apabila dapat menjelaskan atau menguraikan kembali secara rinci dengan kata-kata sendiri. Dengan demikian, peserta didik dikatakan memahami suatu materi apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan kata-kata atau bahasanya sendiri terkait dengan suatu hal yang telah dipelajarinya.

Pemahaman peserta didik sedikit banyaknya dipengaruhi oleh cara guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton dan konvensional sering kali menjadi penyebab rendahnya pemahaman peserta didik

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap materi yang disampaikan. Kurang pemahaman materi dari peserta didik menjadi salah satu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Permasalahan seperti ini sering kali dijumpai hampir pada setiap mata pelajaran yang ada, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini berguna untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara muda yang baik, cerdas dan berkarakter.

Mata pelajaran PPKn sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati dan membosankan bagi sebagian peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembelajaran PPKn, tidak sedikit materi atau konsep-konsep yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, sehingga sering kali membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mempelajari materi-materi dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan penelitian oleh Wahyu Hidayat (dalam Ahmadun, 2019) menyatakan bahwa sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi yang kompleks (sulit), sebagai dari mereka merasa bosan di dalam kelas karena materi yang diberikan cenderung teoritis dan membosankan. Keadaan tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kurang pemahaman materi dari peserta didik menjadi salah satu permasalahan yang sering kali muncul dalam proses pembelajaran dan menjadi perhatian guru.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, maka diperlukan suatu upaya atau usaha yang dapat membantu meningkatkan motivasi, minat dan keinginan untuk belajar sehingga peserta didik mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu berupa penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi yang diajarkan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Sapriya (dalam Octavian, 2014, hlm. 74)

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatakan bahwa adanya penggunaan media pembelajaran pun menjadi sebuah sarana untuk menyampaikan informasi secara audio (didengar) maupun secara visual (dilihat), untuk mendeskripsikan suatu konsep, prinsip, proses dan prosedur yang semula bersifat tidak jelas (abstrak) dan lingkungannya tidak lengkap, menjadi sesuatu yang bersifat jelas dan memiliki ruang lingkup yang sangat lengkap. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat mempermudah penyampaian materi dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, maka semakin beragam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran PPKn adalah media *PowToon*. *PowToon* merupakan *software* animasi berbasis *web online* yang inovatif dan sederhana yang dapat membantu pengguna dalam membuat animasi menarik dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menyajikan dan menyampaikan materi kepada siswa (Graham, 2015, hlm. 7). Media *PowToon* ini dapat digunakan untuk membuat dan mempresentasikan animasi yang dapat dilihat juga didengar oleh peserta didik. Kelebihan media *PowToon* adalah adanya fitur animasi yang beragam serta efek transisi yang lebih menggugah. Selain itu, pengaturan timeline pada aplikasi dapat dianggap lebih mudah dibandingkan aplikasi-aplikasi lain yang sejenis (Ernalida et al., 2018, hlm. 133).

Berdasarkan penelitian Defriwa Prima Surya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dengan Menggunakan Aplikasi *PowToon* Untuk Mata Pelajaran PKN Kelas VII Di SMP” dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil uji validitas, praktikalitas dan efektifitas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi dengan menggunakan *PowToon* ini layak digunakan pada mata pelajaran PKN di SMP. Dengan demikian, media *PowToon* dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan

pemahaman dan membantu pesert didik untuk memahami materi yang disampaikan. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep yang disampaikan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, *PowToon* sendiri memiliki berbagai macam desain animasi yang sangat menarik dan lebih hidup. Dalam pembuatan presentasi menggunakan *PowToon*, pengguna dapat memasukan gambar, memasukkan musik dan memasukkan rekaman suara pengguna ke dalamnya.

Adapun manfaat penggunaan media *PowToon* dalam proses pembelajaran yakni dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif, membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan mudah karena *PowToon* memiliki berbagai macam fitur animasi yang sangat menarik. Dalam penggunaannya guru dapat menentukan konten yang akan ditampilkan kepada siswa dan jika ada kesalahan maka guru dapat mengedit atau memperbaiki konten yang sudah dibuat sebelumnya, serta dapat pula menambahkan berbagai macam suara dan tampilan gambar. Kemudahan penggunaan tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan selain itu dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Icha Septia Wulandari (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis *PowToon* Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X MIPA Di Sma Negeri 8 Kota Jambi” menunjukkan bahwa media video animasi berbasi *PowToon* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *PowToon* (Wulandari, 2018).

Selain dapat meningkatkan hasil belajar, media *PowToon* juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Rio Ariyanto (2018) dalam penelitiannya yang bertajuk “Penggunaan Media *PowToon* untuk Meningkatkan Minat dan hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Studi Kasus Pada Kelas VIII D SMP Nurul Islam Jember

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan cara siswa memperhatikan penjelasan guru dan juga ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan media *PowToon* (Ariyanto, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kepada guru dan peserta didik di SMP Putra Pakuan Bogor diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi kebangkitan nasional yaitu dengan menggunakan media *PowToon* sebagai media penyampaian materi yang interaktif. Penggunaan media *PowToon* bukan hanya sekedar sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik saja. Akan tetapi, penggunaan media *PowToon* dalam pembelajaran PPKn sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan atau kendala yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan *PowToon* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Penggunaan Media Pembelajaran *PowToon* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kebangkitan Nasional Dalam Pembelajaran PPKn Kelas VIII Di SMP Putra Pakuan Bogor (Studi Kasus Siswa Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan media *PowToon* sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar terarah yang kemudian akan menjadi fokus pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkann pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkann pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn?
- 1.2.3 Bagaimana hasil penggunaan media *PowToon* terhadap peningkatan pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh secara faktual dan aktual mengenai penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMP Putra Pakuan Bogor. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya, yakni.

- 1.3.1 Untuk mengetahui perencanaan penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkann pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn
- 1.3.2 Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkann pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn
- 1.3.3 Untuk mengetahui hasi penggunaan media *PowToon* terhadap peningkatan pemahaman konsep kebangkitan nasional dalam pembelajaran PPKn

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) khususnya kajian tentang penggunaan media *PowToon* serta kaitannya dengan peningkatan pemahaman peserta didik. Manfaat lainnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referansi bagi penelitian selanjutnya, sehingga luaran dari penelitian ini semakin kaya dan semakin berkembang sebagai bagian dari rumpun ilmu sosial.

Anggraini Tri Widaningrum, 2023

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEBANGKITAN NASIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PENCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) (Studi Kasus di Kelas VIII-1 SMP Putra Pakuan Bogor)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan gambaran yang positif untuk instansi terkait melalui pemaparan data, fakta serta analisis sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi atau digital khususnya penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktik

Secara praktis penelitian ini berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.3.1 Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mempermudah penyampaian materi ajar dengan model pembelajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi atau digital khususnya media *PowToon*. Selain itu, dengan media *PowToon* ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengemas dan menyajikan materi pelajaran agar lebih menarik.

1.4.3.2 Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan penggunaan media *PowToon* dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru serta memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahamannya pada materi pembelajaran PPKn.

1.4.3.3 Bagi Sekolah

Diharapkan dengan menggunakan media *PowToon* ini dapat berguna dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang menarik, komunikatif, dan efektif melalui pembelajaran dengan media *PowToon*.

1.4.3.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dan pengalaman serta dapat dijadikan referensi terhadap penelitian yang sejenis. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan media *PowToon* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PPKn

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar, sehingga menyadari pentingnya mempelajari PPKn di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam memaksimalkan penggunaan media *PowToon* dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini juga bisa memberikan solusi bagi pendidik maupun masyarakat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media *PowToon*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi, judul, pengesahan, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini, yaitu.

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan konsep-konsep atau teori-teori yang utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, posisi teoritis peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian,

Pada bab ini berisikan penjabaran mengenai desain penelitian yang digunakan berupa pendekatan penelitian dan metode penelitian, rincian mengenai lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan,

Pada bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan dari hasil

temuan dan pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan juga akan mengajukan hal-hal apa saja yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Selain itu, berisikan rekomendasi atau saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.